

RISIKO LIKUIDITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA

A. Khoirul Anam

Program Studi Manajemen, STIE Nahdlatul Ulama Jepara
Email: anam.jepara@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the bank's liquidity risk and evaluate its effect on bank profitability; analyze the revenue increase would raise bank deposits; analyze cash reserves hike will reduce bank earnings; analyze gaps increase bank liquidity led to a decline in income, as well as analyze the high NPLs provisions will cause a decrease in earnings bank.

Design/ methodology/ approach of research using data drawn from company financial statements from banks (balance sheet, profit/ loss, cash flow, and capital changes) the financial statements and notes of the 26 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2006-2011. Samples were taken by using purposive sampling and sample selection criteria. Multiple regression is used to assess the impact of liquidity risk on bank profitability.

The results showed that the liquidity risk affect bank profitability significantly, with the liquidity gap and NPLs as two factors exacerbating liquidity risk. Each has a negative relationship with profitability. There is a positive relationship between cash and profitability of the banking system, while the factor of bank deposits will grow, it will help the bank to increase their profits.

Keywords: Risk of liquidity, profitability of banks, banking performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji risiko likuiditas bank dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank; menganalisis peningkatan deposito akan menaikkan pendapatan bank; menganalisis kenaikan cadangan kas akan menurunkan pendapatan bank; menganalisis peningkatan kesenjangan likuiditas menyebabkan penurunan pendapatan bank; serta menganalisis tingginya ketentuan NPLs akan menyebabkan penurunan laba bank.

Desain/ metodologi/ pendekatan penelitian menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan (berupa neraca, laporan laba/rugi, arus kas, dan perubahan modal) dan catatan laporan keuangan dari 26 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2006-2011. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Regresi berganda digunakan untuk menilai dampak dari risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan, dengan kesenjangan likuiditas dan NPLs sebagai dua faktor memperburuk risiko likuiditas. Masing-masing memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Kenaikan cadangan kas akan menurunkan pendapatan bank menunjukkan hasil berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hasil ini menunjukkan profitabilitas bank mengalami peningkatan dengan adanya kenaikan kas dan sebaliknya. Terdapat hubungan positif antara kas dan profitabilitas dari sistem perbankan.

Kata kunci: Risiko likuiditas, profitabilitas bank, kinerja perbankan

Pendahuluan

Kekuatan sistem perbankan merupakan persyaratan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (Halling & Hayden, 2006). Bank merupakan bagian utama dari sektor keuangan dalam perekonomian, melakukan kegiatan yang berharga pada kedua sisi neraca. Di sisi aset, meningkatkan aliran dana pinjaman kepada nasabah yang kekurangan dana, sebaliknya menyediakan likuiditas di sisi kewajiban (Diamond & Rajan, 2001).

Bank juga memfasilitasi pembayaran dan mendukung kelancaran transfer barang dan jasa. Memastikan investasi modal produktif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Membantu mengembangkan industri-industri baru, sehingga meningkatkan lapangan kerja dan memfasilitasi pertumbuhan. Sifat beragam fungsi yang dilakukan oleh bank mengekspos bank pada risiko likuiditas, yaitu risiko dimana bank mungkin tidak memenuhi kewajibannya (Jenkinson, 2008), deposan dapat menarik dananya sewaktu-waktu, menyebabkan penjualan besar-besaran atas aset (Diamond & Rajan, 2001), berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Chaplin, Emblow, & Michael, 2000).

Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini reputasi bank dapat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.

Risiko likuiditas telah menjadi perhatian yang serius dan tantangan bagi bank di era modern. Kompetisi yang tinggi pada dana nasabah, beragam produk pendanaan ditawarkan dengan kemajuan teknologi telah mengubah dana dan struktur manajemen risiko (Akhtar, 2007). Sebuah bank memiliki kualitas aset yang baik, pendapatan yang kuat dan modal yang cukup, mungkin gagal jika tidak mempertahankan likuiditas yang memadai (Crowe, 2009).

Bank harus siap dalam menghadapi perubahan kebijakan moneter yang membentuk tren likuiditas secara keseluruhan dan persyaratan transaksional perbankan dan pembayaran kembali pinjaman jangka pendek (Akhtar, 2007). Ada beberapa risiko lainnya yang dihadapi bank seperti risiko kredit, risiko operasional dan risiko tingkat